

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Anak pada hakikatnya merupakan salah satu aset terpenting dalam tercapainya keberhasilan suatu negara, hal ini dikarenakan anak merupakan generasi penerus bangsa selanjutnya. Derajat kesehatan anak pada saat ini belum bisa dikatakan baik karena masih banyak dijumpai masalah kesehatan khususnya pada anak sekolah. Anak usia sekolah selain rentan terhadap masalah kesehatan juga peka terhadap perubahan. Dunia anak yang masih dipikirkan akan bermain dan belajar dapat mempengaruhi kesehatan anak jika kurangnya perhatian oleh orang tua dirumah, guru disekolah atau para klinisi serta professional kesehatan. Peran orang tua, guru dan praktisi kesehatan akan mempengaruhi kualitas hidup anak di kemudian hari (Yusnita, 2016).

Menurut (Notoatmodjo, 2007) *dalam* (Ribek, Ai and Mertha, 2017) Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan artinya, pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal – hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit, dan sebagainya. Proses pelaksanaan pendidikan kesehatan dilihat dari dua sisi yaitu efektif dan efisiensi. Efektif menggambarkan tingkat pencapaian target dan prosedur pelaksanaan. Dalam mencapai target

program pendidikan kesehatan maka program promosi kesehatan bekerja sama dengan pemberdayaan masyarakat dan program lainnya.

Kesehatan merupakan hal penting dalam hidup manusia. Derajat kesehatan yang optimal dapat dicapai dengan adanya penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS merupakan suatu tindakan pencegahan agar masyarakat terhindar dari penyakit dan gangguan kesehatan. PHBS dapat dilakukan di berbagai tatanan masyarakat, seperti tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja dan tempat-tempat umum. PHBS di tatanan rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Untuk mencapai rumah tangga ber PHBS, terdapat sepuluh upaya yang harus dilakukan Salah satunya cuci tangan (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016)

Cuci tangan merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun sehingga menjadi bersih. Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai air dan sabun, cuci tangan pakai sabun merupakan cara yang sederhana, mudah, dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit.(Suryani and Sodik, 2018). Cuci Tangan Pakai Sabun juga salah satu penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan Pandemi virus Corona yang sudah menjadi wabah di berbagai Negara di Dunia.

Pandemi virus corona (COVID-19) saat ini telah melanda berbagai negara di dunia salah satunya Negara Indonesia yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* Merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. (Yurianto, 2020)

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. (Yurianto, 2020)

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan inovasi model pembelajaran. Upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa berarti meningkatkan

kualitas sumber daya manusia.(Ribek, Oka Mayuni I Gusti Agung and Ngurah, 2016). Pada masa anak – anak untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran membutuhkan media yang tepat digunakan karena anak suka berimajinasi, salah satu media yang tepat yakni media video ini dapat lebih mudah untuk dimengerti oleh siswa. Menggunakan media video akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran, mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi pada materi yang dipelajari dan siswa dapat menggunakan sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan video juga dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang. (Ayi Utari Listiadesti, 2020)

Pembelajaran yang dilakukan untuk siswa perlu dilakukan pertimbangan dan disesuaikan. Kesesuaian penggunaan media dapat di lihat dari segi materi pembelajaran yang di ajarkan . Adapun kriteria media pembelajaran di SD adalah menggunakan media Audio, Visual. Pada taraf ini anak sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan yang baik karena pada hal ini anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Video menyediakan sumberdaya yang kaya dan hidup bagi aplikasi multimedia. Penggunaan video ini dalam pendidikan kesehatan dapat membantu responden lebih gampang memahami materi yang diberikan dikarenakan dapat menyerap informasi dan pengetahuan lebih banyak karena melibatkan dua indera yakni indera penglihatan dan pendengaran.

Menurut data dari Center Disease Control (CDC) Amerika Serikat, terdapat 10.080 kematian dengan presentase mencapai hingga 80% kematian diakibatkan karena diare. Di Asia selatan yaitu India terdapat 0,4 juta anak meninggal dalam satu tahun yang disebabkan oleh diare. Hal ini dikarenakan pada

usia anak yang masih dalam pikirannya bermain, apabila cuci tangan pakai sabun dengan benar tidak dibiasakan sejak dini sehingga anak dapat terserang berbagai penyakit seperti yang sering dialami anak usia sekolah yaitu diare. (Kumar and Sebastian., 2011).

Berdasarkan Data (Riskesdas, 2018) proporsi penduduk umur kurang dari 10 tahun yang berperilaku cuci tangan dengan benar di Indonesia telah meningkat dari 47,0% pada tahun 2013 menjadi 49,8% pada tahun 2018. Provinsi Bali merupakan hasil tertinggi dari provinsi yang lain yang ada di Indonesia, dimana proporsi penduduk umur kurang dari 10 tahun yang berperilaku cuci tangan dengan benar yaitu 62,71% pada tahun 2015 menjadi 67,4% pada tahun 2018 dari target 82%. Menurut data (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016) menyebutkan bahwa Sekolah yang PHBSnya terendah yaitu Tabanan dengan cakupan PHBS yaitu 60,82%, kedua Karangasem 72,09%, ketiga Bangli 73,11%, keempat Buleleng 74,03%, kelima Gianyar 78,10%, keenam yaitu di Jembrana 79,07%, ketujuh Badung 80,16%, kedelapan Kota Denpasar 81,48% dan kesembilan Klungkung 81,80%. Menurut data (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017) Cakupan PHBS tertinggi Kabupaten Klungkung (87,1) dan Kabupaten Jembrana (86,2), sedangkan cakupan terendah Kabupaten Tabanan (67,6) dan Karangasem menduduki kabupaten keempat dengan capaian 79,7. Capaian Provinsi Bali tahun 2017 sebesar 79,3 meningkat dibandingkan capaian tahun 2016 sebesar 77,4.

Dampak yang dapat terjadi akibat tidak mencuci tangan pakai sabun dengan benar yaitu seperti penyakit Diare dan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas) yang sering menjadi penyebab kematian pada anak-anak, dan juga penyakit Hepatitis, Typhus dan Flu Burung ditambah lagi dengan kasus pandemi COVID-

19 ini yang terus mengalami perkembangan, oleh karena itu pentingnya cuci tangan pakai sabun diedukasi dari lingkungan sekolah dasar mengingat dunia anak adalah bermain yang juga selain belajar.

Upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya kesadaran untuk cuci tangan pakai sabun salah satunya adalah memperingati Hari Cuci Tangan Pakai Sabun (HCTPS). HCTPS adalah sebuah kampanye global yang dicanangkan oleh PBB bekerja sama dengan organisasi –organisasi lainnya baik pihak pemerintah maupun swasta untuk menggalakan perilaku cuci tangan pakai sabun oleh masyarakat sebagai upaya untuk menurunkan tingkat kematian balita dan pencegahan penyakit yang dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup manusia salah satunya karena pandemi COVID-19. Pengumuman penunjukan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS) pada tanggal 15 Oktober dilakukan pada pertemuan Tahunan Air Sedunia (Annual World Water Week) yang berlangsung pada 17-23 Agustus 2008 di Stockholm seiring dengan penunjukan tahun 2008 sebagai tahun Internasional Sanitasi oleh rapat PBB. Pada tatanan sekolah, salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak mengenai mencuci tangan pakai sabun yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak mengenai mencuci tangan pakai sabun yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan.(Suryani and Sodik, 2018)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muh. Fajaruddin Natsir, 2018 dengan judul Pengaruh penyuluhan CPTS terhadap peningkatan pengetahuan siswa sdn 169 bonto parang kabupaten jeneponto yang membuktikan bahwa metode penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan

pengetahuan siswa Adapun hasil analisis uji Wilcoxon, terlihat bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$ pada *pre-test* dan *post-test* yang artinya H_a (Hipotesis Alternatif) diterima, yang artinya ada perbedaan. Hal ini berarti bahwa “Ada perbedaan antara pengetahuan responden penyuluhan PHBS tentang CTPS sebelum penyuluhan (*pre-test*) dengan pengetahuan responden tentang penyuluhan PHBS tentang CTPS setelah evaluasi penyuluhan (*post-test*). (Natsir, 2018)

Penelitian yang dilakukan Vera Parasyanti dengan judul “Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Siswa SD” dengan hasil Penelitian ini menggunakan metode *pre eksperimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Sampel terdiri dari 27 siswa yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Hasil Sebelum diberikan pendidikan kesehatan CTPS, 24 anak (88,9%) dalam kategori tidak mampu melakukan langkah CTPS, dan 3 anak (11,1%) dalam kategori mampu. Setelah diberikan pendidikan kesehatan CTPS 25 anak (92,6%) dalam kategori mampu, 2 anak (7,4%) dalam kategori tidak mampu. Hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* diketahui $p\text{ value} = 0,000$ dengan ($\alpha < 0,05$), berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan media video terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa kelas III (Parasyanti, Yanti and Mastini, 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Subagan pada tanggal 07 Januari 2021, jumlah siswa sebanyak 193 orang yang terdiri dari siswa laki – laki sebanyak 104 orang dan siswa perempuan sebanyak 89 orang. Dalam penelitian ini menggunakan siswa kelas IV 31 orang dengan jumlah laki – laki sebanyak 17 orang dan perempuan sebanyak 14 Sedangkan

untuk siswa V berjumlah 22 orang dengan jumlah laki – laki sebanyak 10 orang dan perempuan 12 orang. Dari hasil pengamatan fasilitas yang disediakan sudah memadai meliputi wastafel di beberapa titik bagian dari sekolah, namun kendala yang dilihat penyediaan aliran air yang kurang lancar. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah SD Negeri 1 Subagan yaitu sebagian besar siswa di SD melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah makan dan juga apabila tangan dalam keadaan kotor, namun belum menggunakan langkah-langkah cuci tangan dengan benar dan juga memakai sabun, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang teknik cuci tangan. Kepala Sekolah juga mengatakan dari tim kesehatan belum ada melakukan sosialisasi maupun edukasi terkait pendidikan kesehatan mencuci tangan yang baik dan benar dan juga menggunakan sabun.

Berdasarkan uraian di atas, peningkatan kesadaran anak sekolah dalam cuci tangan menggunakan sabun, dan membudayakan, perlu dilakukan dengan cara demonstrasi dan redemonstrasi secara teratur dan terus menerus sehingga pemahaman sejalan dengan praktik. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Anak SDN 1 Subagan Puskesmas Karangasem 1 Tahun 2021

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan apakah ada Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Anak SDN 1 Subagan Puskesmas Karangasem 1 Tahun 2021.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mencuci Tangan Dalam Pencegahan COVID-19 Pada Anak SDN 1 Subagan Puskesmas Karangasem 1 Tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur karakteristik responden (Umur, jenis kelamin, kelas atau pendidikan)
- b. Mengukur tingkat pengetahuan mencuci tangan sebelum diberikan media pembelajaran video pada anak SD Negeri 1 Subagan Puskesmas Karangasem 1
- c. Mengukur tingkat pengetahuan mencuci tangan setelah diberikan media pembelajaran video pada anak SD Negeri 1 Subagan Puskesmas Karangasem 1
- d. Menganalisis pengaruh media pembelajaran video terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan dalam pencegahan COVID-19 pada anak SDN 1 Subagan Puskesmas Karangasem 1

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa mengenai media pembelajaran video terhadap peningkatan pengetahuan mencuci tangan dalam pencegahan covid-19 pada anak SDN 1 Subagan Puskesmas Karangasem 1 Tahun 2021

b. Manfaat bagi bidang keperawatan anak

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah di bidang keperawatan anak khususnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh media pembelajaran video terhadap peningkatan pengetahuan mencuci tangan dalam pencegahan covid-19 pada anak SDN 1 Subagan Puskesmas Karangasem 1 Tahun 2021.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi responden yang sebelumnya belum mengetahui terkait dengan pendidikan kesehatan cuci tangan.

b. Manfaat bagi guru pendidik siswa dan Institusi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan oleh guru pendidik sekolah dalam memilih metode pembelajaran untuk siswa dan sebagai acuan institusi terkait dalam melaksanakan Penkes khususnya PHBS

c. Manfaat bagi perawat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada perawat dalam memberikan informasi promosi kesehatan pendidikan kesehatan cuci tangan.